

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Collaborative Governance dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Batang menurut Bryson, Crosby, dan Stone memiliki 5 indikator utama yang terdiri dari kondisi awal, komponen proses, struktur dan tata kelola, kontigensi dan kendala, serta hasil dan akuntabilitas. Kondisi awal pada pengelolaan sampah di Kabupaten Batang sudah berjalan dengan baik. Hal ini dilihat dari kunci utamanya Pemerintah Kabupaten Batang melakukan koordinasi dengan mitranya yang dilakukan setiap bulannya untuk mengidentifikasi kendala, dan mencari solusi utama dalam melakukan *collaborative governance*. Kedua, komponen proses dalam pengelolaan sampah sudah berjalan dengan baik. Pihak pemerintah dan swasta sudah melakukan tiap-tiap komponen proses mulai dari koordinasi untuk menentukan apa yang diperlukan dan siapa saja yang akan memenuhi kebutuhan dalam pengelolaan sampah. Ketiga, struktur dan tata kelola dalam pengelolaan sampah telah berjalan dengan baik, karena struktur dan tata kelola dalam pengelolaan sampah sudah jelas dengan adanya pembagian tugas dan wewenang antar pihak yang berkolaborasi. Keempat, kontigensi dan kendala dalam pengelolaan sampah belum berjalan dengan baik, karena sering munculnya perilaku dari masyarakat yang kurang peduli dengan pengelolaan sampah meskipun pembagian tugas dan wewenang sudah dilaksanakan untuk meminimalisir masalah tetapi pihak Pemerintah belum bisa menemukan solusi untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat Kabupaten Batang. Kelima, hasil dan akuntabilitas dalam pengelolaan sampah di

Kabupaten Batang belum berjalan dengan baik, karena dalam pengelolaan sampah belum terjadi perubahan yang signifikan pada volume sampah serta belum bisa menunjukkan hasil nyata dalam pengelolaan sampah.

4.2 Saran

1. Rendahnya kepedulian masyarakat, pemerintah perlu mengembangkan strategi inovatif, seperti pemberian insentif bagi warga yang aktif dalam pengelolaan sampah atau sanksi bagi pelanggar aturan pembuangan sampah.
2. Pemerintah perlu memastikan bahwa pengelolaan sampah memberikan dampak nyata dengan menggunakan indikator yang lebih jelas dalam mengukur keberhasilan, seperti jumlah sampah yang berhasil didaur ulang, pengurangan volume sampah di TPA, serta peningkatan retribusi daerah dari sektor pengelolaan sampah.